

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2006-2008 )**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan Syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**Sigit Prasetyo**  
**B 200 060 050**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah *corporate governance* dapat ditelusuri dari pengembangan *agency theory* yang menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan (manajer, pemilik perusahaan dan kreditor) akan berperilaku, karena mereka pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Masalah *corporate governance* terjadi karena pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Tumirin, 2007). *Asian Development Bank* (ADB) dalam Tumirin (2007) menjelaskan tentang masalah *corporate governance* sebagai berikut: pertama, bahwa pemilik perusahaan dapat terbagi dalam dua kelompok, yaitu *controlling* dan *minority shareholder*, yang dapat saja terjadi ketidakselarasan kepentingan. Keputusan yang diambil dapat merugikan kepentingan *minority shareholder*. Kedua, masalah keagenan antara manajer dan *shareholder* dapat terjadi. Tetapi masalah tersebut lebih banyak terjadi pada perusahaan yang kepemilikannya sangat menyebar daripada yang kepemilikannya relatif terkonsentrasi. Ketiga, sistem *corporate governance* yang baik seharusnya dapat memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan kreditor.

Menurut *Organisasi for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dalam Tumirin (2007) *corporate governance* merupakan interaksi antara pemilik dan manajer dalam pengawasan dan pengarahan perusahaan,

*good governance* secara tradisional menunjukkan apakah sistem dan prosedur menjamin secara baik bahwa manajer bertanggungjawab terhadap asset yang mereka percayakan. Prinsip-prinsip dari *good corporate governance* adalah *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility* (Linan, 2000 dalam Theresia, 2005).

Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Fama (1978) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) *good corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *good corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua

pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. Sistem *good corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang *efisien* dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder internal* dan *eksternal* yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001).

Ada beberapa mekanisme yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *good corporate governance* diantaranya keberadaan komite audit independen, dan dewan direksi independen, proporsi dewan komisaris independen serta kepemilikan institusional tujuan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan komite audit merupakan hal yang penting bagi pengelolaan perusahaan terutama dalam menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti halnya memonitor tindakan manajer. Dengan adanya *monitoring* maka kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Andri dan Hanung, 2007).

Dewan direksi independen merupakan salah satu dari mekanisme dalam mengukur *good corporate governance*. Dewan direksi independen diberi tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan pengelolaan didalam perusahaan dan melaporkan segala sesuatu yang terkait diperusahaan kepada dewan komisaris. Dengan adanya dewan direksi independen yang melaksanakan tugasnya dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan ( Tumirin, 2007).

Proporsi dewan komisaris merupakan anggota yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan lainnya, pemegang saham pengendali serta terbebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat memepengaruhi anggota dewan tersebut untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata hanya demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki fungsi diantaranya memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial, mempertimbangkan berbagai kepentingan *stakeholders* serta memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance* didalam perusahaan. Dengan berjalanya fungsi dewan komisaris independen secara efektif kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan (Andri dan Hanung, 2007).

Kepemilikan institusional atau investor istitusi diyakini mampu memonitor tindakan manajer lebih baik dibandingkan investor individual. Hal tersebut disebabkan investor institusional menghabiskan banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan investor institusi mempunyai akses informasi

yang terlalu mahal perolehanya bagi investor lain. Dengan demikian investor institusi akan melakukan *monitoring* yang lebih baik. Dengan adanya *Monitoring* tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan (Andri dan Hanung, 2007).

Klien (2000) dalam Tumirin (2007) menguji apakah *audit committee* dan *board characteristic* berhubungan dengan *earnings management*. Bukti empiris menunjukkan bahwa *corporate governance* berhubungan dengan *earnings management*. *Earnings* manajemen berhubungan positif dengan apakah CEO duduk dalam *board compensation committee*. Selanjutnya *earnings management* berhubungan negatif dengan CEO apakah pemegang saham yang besar berada diluar *audit committee*. Hasilnya menyarankan struktur lembaga supaya lebih independen dari CEO memungkinkan lebih efektif memonitor proses akuntansi keuangan.

Harapan dari penerapan sistem *good corporate governance* adalah tercapainya nilai perusahaan (Tumirin, 2007). Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* yang diantaranya adalah keberadaan komite audit independen, dewan direksi independen, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan

diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai. Dilihat dari uraian latar belakang diatas maka judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tumirin (2007) dengan sampel yang berbeda dalam mengukur *good corporate governance*. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari berbagai jenis perusahaan (*heterogenitas*) yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel yang lebih spesifik (*homogenitas*) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2007. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana pengaruh hasil penelitian ini terhadap perusahaan manufaktur secara umum. Pergantian periode pengamatan bertujuan supaya data yang didapatkan lebih baru sehingga mengetahui perbedaan penelitian dimasa lalu dan dimasa sekarang. Penambahan periode pengamatan yang lebih lama supaya data yang didapatkan lebih banyak dan hasil penelitian ini mempunyai daya komparabilitas yang lebih tinggi.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian tersebut penulis mencoba memberikan rumusan yang jelas dari permasalahan yang ada untuk memudahkan pembahasan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh *audit committee* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimanakah pengaruh *board of commissioner independence* terhadap nilai perusahaan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penulisan skripsi ini dibatasi catatan di BEI pada pembahasan mengenai:

1. Perusahaan publik atau perusahaan yang listing BEI sektor manufaktur.
2. Penelitian ini merupakan studi empiris dengan mengambil sample perusahaan manufaktur go public yang sudah tercatat di BEI tahun 2006-2008.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *audit committee* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *board of commissioner independence* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam pasar modal, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Investor, sebagai bahan masukan sebelum melakukan investasinya di pasar modal, untuk tidak semata-mata terfokus pada data-data akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi juga mengetahui angka-angka tersebut diperoleh (interpretasi terhadap laporan keuangan), dan juga faktor lain-lain selain laporan keuangan, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak.
2. Bagi ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjelaskan secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, tetapi yang terpenting bagi penulis adalah penulis dapat mengimplementasikan apa yang telah penulis dapat dari perguruan tinggi ini dan salah satunya adalah tercapainya skripsi ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori keagenan (*agency theory*), nilai perusahaan, *audit committee* (komite audit), *board of commissioner* (dewan komisaris), dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi objek penelitian, sampel penelitian, variable penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta alat analisis yang digunakan.

#### BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

#### BAB V Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.